

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha JL , karyawan bagian budidaya sebanyak 2 orang, karyawan bagian pemasaran sebanyak 2 orang dan pedagang yang terlibat di dalam saluran pemasaran ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung pada Usaha JL yaitu pedagang besar, pedagang pengecer dan rumah makan.

a. Pembudidaya Ikan Lele Dumbo

Identitas pembudidaya ikan lele dumbo yang diuraikan dalam pembahasan berikut menggambarkan berbagai aspek keadaan seperti nama, umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, jenis kelamin dan lama bekerja. Adapun identitas responden pada Usaha JL dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Identitas Pembudidaya Ikan Lele Dumbo pada Usaha JL di Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa

No.	Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Status Pekerjaan	Jenis Kelamin	Lama Bekerja (Tahun)
1.	Qodir	40	S1	Pemilik	L	15
2.	Unding	45	SMA	Pembudidaya	L	10
3.	Kifli	32	SMA	Pembudidaya	L	5
4.	Arfandi	36	SMA	Pemasaran	L	10
5.	Bahar	29	SMA	Pemasaran	L	5
Minimum		29	SMA			5
Maksimum		45	S1			15
Rata-rata		29	SMA			9

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata usia responden yaitu 29 tahun dengan usia minimum responden 29 tahun dan usia maksimum 35 tahun. Tingkat pendidikan responden rata-rata SMA dengan tingkat pendidikan minimum

yaitu SMA dan maksimum S1. Lama bekerja responden rata-rata 9 tahun dengan lama bekerja minimum 5 tahun dan maksimum 15 tahun

b. Lembaga Pemasaran

Lembaga pemasaran atau pedagang merupakan seseorang yang terlibat dalam saluran pemasaran ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung pada Usaha JL di Kecamatan Benteng Somba Opu, Kelurahan Barombong, Kabupaten Gowa meliputi pedagang besar, pedagang pengecer dan rumah makan Adapun identitas responden saluran pemasaran Usaha JL dalam memasarkan ikan lele dumbo dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Identitas Lembaga Pemasaran Usaha JL di Kecamatan Benteng Somba Opu, Kelurahan Barombong, Kabupaten Gowa.

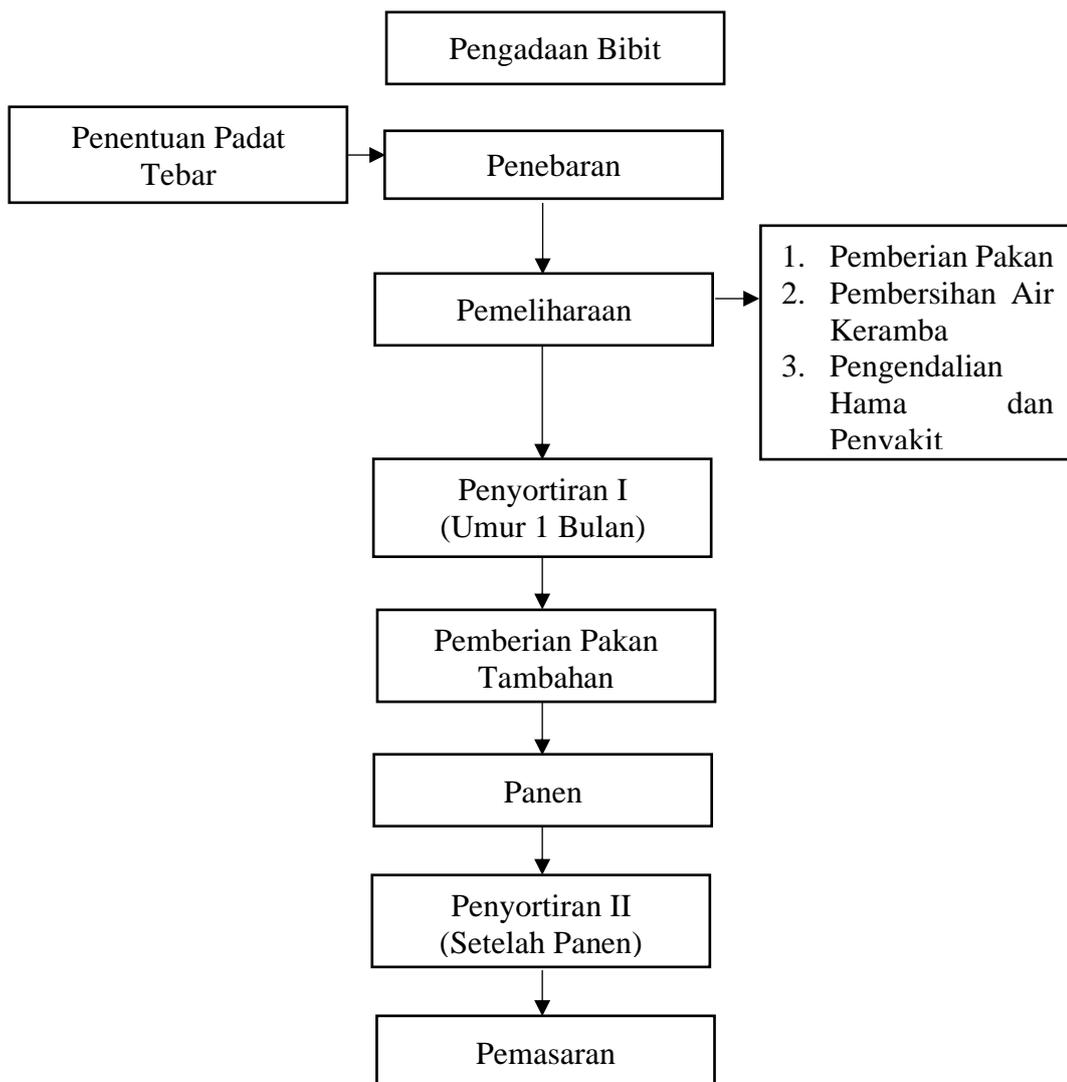
No.	Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Status Pekerjaan	Jenis Kelamin	Lama Bekerja (Tahun)
1.	Ahmad	36	S1	Pedagang Besar	L	6
2.	Agus	45	SMA	Pedagang Pengecer	L	10
3.	Lana	39	SMA	Rumah Makan	L	9
Minimum		36	SMA			6
Maksimum		45	S1			10
Rata-rata		40	SMA			8

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa rata-rata usia responden yaitu 40 tahun dengan usia minimum responden 36 tahun dan usia maksimum 45 tahun. Tingkat pendidikan responden rata-rata SMA dengan tingkat pendidikan minimum yaitu SMA dan maksimum S1. Lama bekerja responden rata-rata 8 tahun dengan lama bekerja minimum 6 tahun dan maksimum 10 tahun

5.2. Proses Budidaya Ikan Lele Dumbo

Budidaya Ikan Lele adalah salah satu bisnis yang cukup menjanjikan karena pada dasarnya memang sangat menguntungkan. Hal ini ditinjau dari permintaan pasar terhadap ikan lele yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Jenis ikan lele yang paling banyak dibudidayakan adalah ikan lele dumbo. Adapun proses budidaya ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung (KJA) dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut :



Gambar 6. Proses Budidaya Ikan Lele Dumbo Sistem Budidaya Keramba Jaring Apung pada Usaha Juku Lele

Berdasarkan Gambar 6, menunjukkan bahwa proses budidaya ikan lele dumbo sistem keramba jaring apung memiliki 8 tahapan, yaitu :

a. Pengadaan Bibit

Tingkat kesuksesan budidaya ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung (KJA) sangat ditentukan oleh kualitas bibit yang ditebar. Usaha JL menggunakan bibit ikan lele dumbo dengan memesan langsung bibit ikan lele dumbo di balai benih ikan parang tambung dan membeli langsung di produsen yang berlokasi di Bone-Bone, Gowa, Masamba dan Makassar . Bibit yang ditebar harus bibit yang benar-benar sehat. Ciri-ciri bibit yang sehat gerakannya lincah, tidak terdapat cacat atau luka dipermukaan tubuhnya, bebas dari bibit penyakit dan gerakan renangnya normal dan baik. Ukuran bibit untuk budidaya ikan lele biasanya memiliki panjang sekitar 3-5 cm. Usahakan ukurannya rata agar ikan bisa tumbuh dan berkembang serempak.

b. Penentuan Padat Tebar

Padat tebar bibit yang dilakukan oleh Usaha JL yaitu untuk satu kolam keramba jaring apung yang berukuran 3 x 6 m² dengan penebaran bibit sebanyak 5.000 bibit per kolam keramba jaring apung (KJA) dengan ukuran ikan lele dumbo berkisar 7-9 cm. Jadi, satu kali siklus panen Usaha JL memerlukan 500.000 bibit ekor ikan lele dumbo untuk 100 keramba jaring apung (KJA).

c. Penebaran

Sebelum bibit ditebar, lakukan penyesuaian iklim terlebih dahulu dengan cara masukkan bibit ke dalam ember berisikan air kolam dan di biarkan selama 15 menit agar terjadi penyesuaian suhu tempat bibit dengan suhu kolam sebagai

lingkungan barunya. Metode ini bertujuan agar bibit ikan lele tidak mengalami stress.

d. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan dalam proses budidaya sangat penting untuk keberlangsungan hidup ikan lele dumbo agar hasil panen ikan lele dumbo memiliki kualitas yang baik. Adapun kegiatan pemeliharaan memiliki 3 tahapan yaitu :

1. Pemberian Pakan

Merupakan komponen biaya terbesar dalam budidaya ikan lele. Frekuensi dan jumlah pemberian pakan harus sangat diperhatikan. Nutrisi yang dibutuhkan ikan lele antara lain protein sebesar 30-4%, lemak kasar 9,5-10%, vitamin 0,25-0,4% dan mineral sebesar 1%. Secara spesifik, berikut ini kebutuhan protein ikan lele berdasarkan fase pertumbuhannya, antara lain:

- Fase pembibitan, benih lele membutuhkan protein tinggi sebesar 38-40%.
- Fase pertumbuhan, ikan lele membutuhkan protein sedang sebesar 30-33%
- Fase akhir pertumbuhan, ikan lele membutuhkan protein rendah kurang dari 30%

Waktu terbaik untuk memberikan pakan ikan lele pada pagi hari sekitar jam 7-9 pagi dan sore hari mulai jam 4-6 sore. Keunggulan dari sistem budidaya keramba jaring apung ialah biarpun kita telat memberikan makan kepada ikan lele kita tidak perlu khawatir karena banyak pakan alami yang terdapat di perairan luas. Adapun dosis pemberian pakan beserta jenis pakan yang diberikan kepada 500.000 ikan lele dumbo di pagi dan sore hari dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Dosis Pemberian Pakan Beserta Jenis Pakan yang Diberikan Kepada Ikan Lele Dumbo Per Hari

Usia	Bobot Tubuh	Panjang Tubuh (cm)	Frekuensi	Kadar Pakan (Kg/Hari)	Ukuran Pakan (mm)	Jenis Pakan
Hari ke 1-2 (Waktu Tebar Bibit)	1-2 gram/ekor	3-5	Puasa	Puasa	-	-
Hari ke 3-10	1-2 gram/ekor	3-5	3 Kali	15	0,7 – 1 mm	Prima Feed 800
Hari ke 11-20	2 – 3,5 gram/ekor	5-7	3 Kali	30	1,3 - 1,7 mm	Prima Feed 1.000
Hari ke 21-30	3,5 – 5 gram/ekor	7-9	3 Kali	60	2 - 2,5 mm	Hi Pro Vite 781-1
Hari ke 31-40	5 – 20 gram/ekor	9-12	2 Kali	90	2 - 2,5 mm	Hi Pro Vite 781-2
Hari ke 41-50	20 – 50 gram/ekor	12-15	2 Kali	300	2 - 2,5 mm	Hi Pro Vite 781-2
Hari ke 51-60	50 – 80 gram/ekor	15-25	2 Kali	750	3 mm	Hi Pro Vite 781-3
Hari ke 61-70	80-100 gram/ekor	25-30	2 Kali	1.000	4 mm	Usus Ayam
Hari ke 71-80	100-130 gram/ekor	35-40	2 Kali	1.000	5 mm	Usus Ayam dan Hi Pro Vite 782-4
Hari ke 81-90	>130	40-45	2 Kali	1.000	5 mm	Usus Ayam

Sumber : Usaha JL, 2024

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan dosis pemberian pakan beserta jenis pakan yang diberikan kepada ikan lele dumbo dari proses penebaran hingga panen.

Hari ke 1-2 ikan lele tidak diberikan pakan atau dipuaskan tujuannya ialah agar

ikan lele bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya. Hari ke 3-10 bibit ikan lele dumbo diberikan pakan berupa pelet Prima Feed 800 dengan 3 kali frekuensi pemberian pakan sebanyak 15 Kg/hari. Hari ke 11-20 bibit ikan lele dumbo diberikan pakan berupa pelet Prima Feed 1.000 dengan 3 kali frekuensi pemberian pakan sebanyak 30 Kg/hari. Hari ke 21-30 bibit ikan lele dumbo diberikan pakan berupa pelet Hi-Pro-Vite 781-1 dengan 3 kali frekuensi pemberian pakan sebanyak 60 Kg/hari. Hari ke 31-50 bibit ikan lele dumbo diberikan pakan berupa pelet Hi-Pro-Vite 781-2 sebanyak 90 – 300 Kg/hari dengan frekuensi pemberian pakan 2 kali sehari. Hari ke 51-60 bibit ikan lele dumbo diberikan pakan berupa pelet Hi-Pro-Vite 781-3 sebanyak 750 Kg/hari dengan frekuensi pemberian pakan 2 kali sehari. Hari ke 61-70 bibit ikan lele dumbo tidak lagi diberikan pelet melainkan diberikan pakan tambah berupa pakan alami. Hari ke 71-80 ikan lele dumbo di berikan usus ayam dan pelet Hi-Pro Vite sebagai selingan sebanyak 1.000 Kg/Hari dengan frekuensi pemberian pakan 2 kali. Hari ke 81-90 ikan lele kembali diberikan usus ayam sebanyak 900 Kg/hari frekuensi pemberian pakan 2 kali Total pakan yang diberikan kepada ikan lele dumbo selama satu siklus (3 bulan) yaitu 42.420 Kg

Jumlah pemberian pakan kepada ikan lele dumbo harus sangat diperhatikan dari segi banyak dan ukuran karena ketika kita memberi makan ikan lele dumbo terlalu banyak atau kelebihan pakan akan membuat ikan lele mudah mati dan perut ikan lele dumbo akan membesar dan meletus

2. Pengelolaan Air Keramba Jaring Apung

Pengelolaan air pada keramba jaring apung tidak sesering pada kolam darat,

karena pada kolam keramba jaring apung sisa pakan ikan lele biasanya jatuh ke dasar sungai atau terpecah dan akan dibawa oleh arus sungai. Itulah mengapa air kolam keramba jaring apung lebih bersih dibandingkan kolam darat.

Pada pembudidaya Usaha JL biasanya pembudidaya memberikan pembatasan kolam. Tujuan dilakukannya pembatasan kolam karena aliran sungai pada tempat budidaya beraliran langsung dengan bendungan karet dimana jika bendungan karet mengalami kerusakan, air akan terasa asin sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ikan lele dumbo dan tujuan lain yang itu mencegah binatang asing yang sewaktu-waktu bisa saja membahayakan ikan lele

3. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pembudidaya pada Usaha JL melakukan pengendalian hama dan penyakit ikan lele dumbo dengan memberikan obat antibiotik booster inroflox-25 selain digunakan sebagai pengendalian hama dan penyakit inroflox-25 digunakan untuk meningkatkan kekebalan tubuh ikan lele dan meningkatkan nafsu makan ikan lele. Cara pengaplikasiannya melalui pakan dengan dosis 2 sendok teh dicampurkan kedalam pakan dan diberikan ke ikan lele setiap 3 hari sekali.

e. Penyortiran I

Penyortiran ikan lele dumbo dilakukan ketika bibit ikan lele dumbo sudah berumur 1 bulan. Tujuan dilakukan penyortiran agar ukuran ikan lele dumbo dapat terjaga dan menghindari ikan lele dumbo berukuran kecil dimakan oleh ikan lele dumbo yang ukurannya lebih besar dilakukan penyortiran sesuai ukuran besar ikan lele agar memudahkan saat waktu pemanenan tiba

f. Pemberian Pakan Tambahan

Pemberian pakan tambahan pada ikan lele dumbo ketika benih Ikan Lele Dumbo sudah berusia 61 hari. Pakan yang diberikan kepada ikan lele yang sudah berusia 61 hari yaitu usus ayam dan kulit ayam yang dihancurkan.

g. Panen

Ikan lele dumbo bisa dipanen setelah mencapai ukuran 5-6 ekor per kg. Ukuran sebesar itu bisa dicapai dalam tempo 2-3 bulan. Faktor terpenting yang harus dilakukan dalam prose panen adalah pemuasaan. Pemuasaan dilakukan satu hari (24 jam) sebelum panen, hal ini dilakukan bertujuan untuk agar perut ikan menjadi kosong dan tidak mengeluarkan kotoran saat proses pengangkutan serta ikan tidak stress

h. Penyortiran II

Tujuan dilakukan penyortiran II setelah panen yaitu untuk memisahkan kembali ikan lele dumbo berdasarkan ukurannya, dan melihat kondisi ikan lele dumbo apakah sudah layak dipanen atau belum agar kualitas ikan lele terjamin hingga sampai kepada konsumen

i. Pemasaran

Usaha JL melakukan pemasasaran dengan memasarkan produknya kepada lembaga pemasaran yaitu : pedagang besar, pedagang pengecer dan rumah makan. Usaha JL melakukan pemasaran di pagi – siang hari. Harga jual ikan lele dumbo ditentukan oleh Usaha JL dengan tetap memperhatikan harga ikan di pasaran. Usaha JL menerima pesan antar dengan ongkir sesuai jarak tempuh yang dilalui

5.3. Produksi dan Pendapatan Usaha JL

5.3.1. Produksi Usaha JL

Produksi ikan lele dumbo merupakan hasil panen ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung (KJA) pada Usaha JL yang dipasarkan atau dijual kepada pedagang dan konsumen. Adapun produksi ikan lele dumbo yang dihasilkan oleh Usaha JL selama 1 tahun terakhir pada tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Produksi Ikan Lele Dumbo Sistem Budidaya Keramba Jaring Apung pada Usaha JL Tahun 2023

No.	Uraian	Produksi (Kg)
1.	Panen ke-1	45.000
2.	Panen ke-2	48.000
3.	Panen ke-3	48.000
4.	Panen ke-4	49.000
Total		190.000
Rata-Rata		47.500

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa total produksi yang dihasilkan selama 1 tahun terakhir yaitu pada tahun 2023 sebanyak 190.000 Kg dengan total rata-rata produksi selama satu tahun terakhir yaitu 47.500 yang dimana Usaha JL dapat memproduksi 15.000-16.000 Kg Ikan Lele Dumbo. Jumlah produksi ikan lele dumbo selama 4 kali panen mengalami kenaikan karena minat masyarakat terhadap ikan tawar meningkat.

5.3.2. Penerimaan Usaha JL

Penerimaan atau pendapatan kotor adalah jumlah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjualan ikan lele dumbo. Berikut adalah analisis nilai penerimaan dari penjualan ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung pada usaha juku lele dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Penerimaan dari Penjualan Ikan Lele Dumbo Sistem Budidaya Keramba Jaring Apung Pada Usaha JL Tahun 2023

No.	Uraian	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Panen)
1.	Panen ke-1	45.000	20.000	900.000.000
2.	Panen ke-2	48.000	20.000	960.000.000
3.	Panen ke-3	48.000	20.000	960.000.000
4.	Panen ke-4	49.000	20.000	980.000.000
	Total	190.000	20.000	3.800.000.000
	Rata-Rata	38.000		950.000.000

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa harga ikan lele dumbo yaitu Rp.20.000 Kg dengan total produksi pada 4 kali panen yaitu 190.000 Kg. Penerimaan Usaha JL selama 1 tahun terakhir yaitu Rp. 3.800.000.000 dengan total rata-rata 38.000 Kg per panen.

5.3.3. Biaya

Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pembesaran ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung (KJA) dalam satu periode. Biaya tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel yang jika dijumlahkan merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh Usaha JL dalam melakukan proses produksi. Biaya merupakan nilai yang dicurahkan dalam proses produksi. Biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap untuk satu periode tertentu dan perunitnya Biaya tetap dalam budidaya ikan lele dumbo mencakup pengeluaran yang tidak berubah seiring dengan perubahan jumlah ikan yang dibudidayakan Berikut ini biaya tetap Usaha JL dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut

Tabel 10. Biaya Tetap Usaha JL dalam Memproduksi Ikan Lele Dumbo Sistem Keramba Jaring Apung (KJA)

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Tahun)
1.	Penyusutan Alat dan Mesin	136.712.261
2.	Retribusi Kebersihan Lingkungan	5.000.000
3.	Sewa Bangunan Kantor Pemasaran	24.000.000
4.	Perawatan KJA	6.000.000
5.	Gaji Karyawan (24 Orang)	798.000.000
Total		969.712.261

Sumber : Lampiran 2-6

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh Usaha Juku Lele berjumlah Rp.969.712.261. Biaya tersebut meliputi penyusutan alat dan mesin, retribusi kebersihan lingkungan, sewa bangunan, dan gaji karyawan sebanyak 24 orang

b. Biaya Variabel

Biaya variabel dalam budidaya ikan lele dumbo adalah pengeluaran yang berubah sesuai dengan jumlah ikan yang dibudidayakan dan fase pertumbuhan. Biaya variabel dalam budidaya ikan lele dumbo seperti bibit ikan lele dumbo, biaya pakan, biaya obat-obat pengendali hama dan lain- lainnya yang digunakan selama proses budidaya. Berikut adalah tabel biaya variabel dari Usaha JL dalam membudidaya Ikan Lele Dumbo Sistem Budidaya Keramba Jaring Apung (KJA) selama satu tahun dari proses penebaran bibit ikan lele dumbo hingga pemanenan ikan lele dumbo dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Biaya Variabel Usaha Juku Lele dalam Memproduksi Ikan Lele Dumbo Sistem Keramba Jaring Apung (KJA) Per Tahun

No.	Biaya Variabel	Jumlah (Satuan)	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp/Tahun)
1.	Bibit Ikan Lele	500.000 Buah	300	600.000.000
2.	Prima Feed 800	120 Kg	12.000	5.760.000
3.	Prima Feed 1.00	300 Kg	12.000	14.400.000
4.	Hi- Pro Vite 781-1	600 Kg	11.000	26.400.000
5.	Hi- Pro Vite 781-2	3.900 Kg	11.000	171.600.000
6.	Hi- Pro Vite 781-3	7.500	11.000	330.000.000
7.	Hi-Pro Vite 782-4	5.000	9.872	197.440.000
8.	Usus Ayam	25.000	5.000	500.000.000
9.	Booster Inrofloxs-25	30 Bungkus	36.000	4.320.000
10.	Bensin	50 Liter	10.000	2.000.000
11..	Listrik		200.000	2.400.000
Total			318.172	1.854.320.000

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa Total biaya variabel Usaha JL selama satu yaitu Rp. 1.854.320.000/Tahun. Biaya tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan Usaha JL selama 4 kali panen. Biaya tersebut meliputi Bibit ikan lele dumbo, pakan ikan lele dumbo, vitamin, bensin untuk transportasi dan listrik yang digunakan untuk menyalakan lampu pada malam hari.

5.3.4. Pendapatan Usaha JL

Pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh Usaha JL dalam usaha pembesaran ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung dalam satu periode. Pendapatan diperoleh setelah

mengetahui penerimaan dan besarnya biaya produksi (total biaya). Penerimaan usaha pembesaran ikan lele sistem budidaya keramba jaring apung yang dilakukan oleh Usaha JL dalam satu periode diperoleh dari penjualan ikan lele dumbo siap konsumsi dalam satu periode. Adapun analisis pendapatan Usaha Juku Lele dapat dilihat pada Tabel 12, yaitu sebagai berikut :

Tabel 12. Analisis Pendapatan Usaha JL dalam Memproduksi Ikan Lele Dumbo Sistem Keramba Jaring Apung (KJA).

No.	Uraian	Nilai (Rp/Tahun)
1.	Penerimaan	3.800.000.000
2.	Biaya Tetap	969.712.261
3.	Biaya Variabel	1.854.320.000
4.	Total Biaya (2+3)	2.824.032.261
5.	Pendapatan (1-4)	975.967.739

Sumber : Lampiran 2-7 dan 9

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa penerimaan Usaha JL yaitu sebesar Rp.3.800.000.000/Tahun. Biaya tetap sebanyak Rp.969.712.261/Tahun. Biaya variabel sebanyak Rp.1.854.320.000/Tahun dengan total biaya yang dikeluarkan Usaha JL yaitu Rp.2.824.032.261/Tahun. Pendapatan Usaha JL selama satu tahun sebanyak Rp.975.967.739/Tahun.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 diterima** dengan pendapatan Rp.975.967.739/Tahun. Sejalan dengan penelitian terdahulu Siswono (2018) yang menyatakan bahwa Usaha keramba jaring apung di Desa Parumaan sangat menguntungkan.

5.4. Saluran Pemasaran Ikan Lele Dumbo

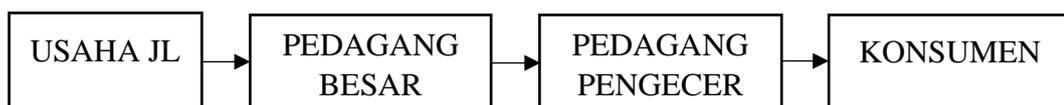
Saluran pemasaran menggambarkan proses penyaluran ikan lele dumbo dari pembudidaya sebagai produsen sampai ke tangan konsumen. Saluran pemasaran dapat terbentuk karena adanya proses penyaluran yang dilakukan oleh beberapa

lembaga pemasaran. Panjang pendeknya saluran pemasaran yang dilalui oleh suatu hasil perikanan tergantung pada beberapa faktor, antara lain (1) jarak antar produsen dan konsumen, (2) cepat tidaknya produk rusak, (3) skala produksi, dan (4) posisi modal produsen.

Pemasaran ikan lele dumbo pada Usaha JL di Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa membentuk suatu saluran pemasaran, dimana melibatkan pedagang perantara atau lembaga pemasaran mulai dari produsen atau pembudidaya, sampai konsumen akhir. Saluran pemasaran ikan lele dumbo sistem keramba jaring apung pada Usaha JL di Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa terdapat 2 saluran pemasaran.

5.4.1. Saluran Pemasaran I

Saluran pemasaran I merupakan saluran pemasaran yang menggunakan dua lembaga pemasaran yaitu pedagang besar dan pedagang pengecer. Dimana saluran pemasaran ini dimulai dari pembudidaya ikan lele dumbo sistem keramba jaring apung ke pedagang besar dan selanjutnya pedagang pengecer. Adapun gambar saluran pemasaran I dapat dilihat pada Gambar 7 sebagai berikut :



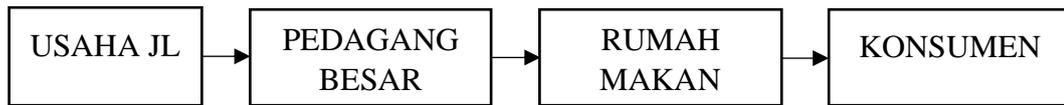
Gambar 7. Saluran Pemasaran I dari Pemasaran Ikan Lele Dumbo pada Usaha JL di Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa

Berdasarkan Gambar 7, menunjukkan bahwa Usaha JL menjual langsung hasil panennya kepada pedagang-pedagang besar yang berada di daerah Kota Makassar Kabupaten Gowa dan beberapa Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 90.000 Kg/Tahun yang berarti 40% dari hasil produksi Usaha JL di jual kepada pedagang besar untuk dijual kembali ke pedagang pengecer. Pedagang besar juga menjual ikan lele kepada masyarakat yang tinggal di sekitar tempat usaha.

Pengiriman ikan lele dumbo dilakukan setiap hari kepada para pedagang besar yang berbeda-beda. Pengiriman ikan lele dumbo untuk beberapa Kabupaten di lakukan menggunakan mobil *Pick up*. Usaha JL memasarkan ikan lele dumbonya dengan keadaan masih hidup (segar) yang dimasukkan kedalam jerigen yang berukuran 20 L berisikan air kolam dengan jumlah maksimal ikan lele dumbo 5 Kg untuk jarak tempuh kurang lebih 2 jam, untuk pengiriman yang jarak tempuhnya jauh biasanya dilakukan pengiriman dengan keadaan ikan lele dumbo dimasukkan kedalam *Ice Box* agar tahan lama dan kualitas ikan lele dumbo terjaga kesegarannya.

5.4.2. Saluran Pemasaran II

Saluran pemasaran II merupakan saluran pemasaran yang menggunakan satu lembaga pemasaran yaitu pedagang pengecer. Dimana saluran pemasaran ini dimulai dari pembudidaya ikan lele dumbo sistem keramba jaring apung ke pedagang besar dan selanjutnya rumah makan. Adapun gambar saluran pemasaran II dapat dilihat pada Gambar 8 sebagai berikut :



Gambar 8. Saluran Pemasaran II dari Pemasaran Ikan Lele Dumbo pada Usaha JL di Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa

Berdasarkan Gambar 8, menunjukkan bahwa Usaha JL menjual langsung hasil panennya kepada pedagang-pedagang besar yang berada di daerah Kota Makassar, Kabupaten Gowa dan beberapa Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 100.000 Kg/Tahun yang dimana sebanyak 60% hasil produksi Usaha JL dijual kepada pedagang besar kemudian pedagang-pedagang besar tersebut menjual kepada beberapa rumah makan untuk dijual kembali kepada masyarakat (konsumen akhir). Pedagang besar juga menjual ikan lele kepada masyarakat yang tinggal di sekitar tempat usaha. Biasanya para konsumen datang langsung membeli

Pedagang besar melakukan sortasi berdasarkan ukuran yang lebih beragam yang nantinya akan dijual ke rumah makan dengan harga yang berbeda untuk setiap ukuran ikan lele dumbo. Selain itu, keuntungan pedagang besar lebih besar dibandingkan Usaha JL karena biaya transportasi yang dikeluarkan lebih sedikit yakni pengiriman di dalam kota berbeda dengan Usaha Juku Lele yang mengirim keluar kota.

5.5. Biaya Pemasaran dan Efisiensi Pemasaran Ikan Lele Dumbo

Efisiensi pemasaran suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya biaya yang mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Efisiensi pemasaran merupakan perbandingan antara biaya pemasaran dengan harga jual di tingkat

konsumen yang dinyatakan dalam persen.

5.5.1. Biaya Pemasaran Ikan Lele Dumbo

Biaya pemasaran ikan lele dumbo merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses pemasaran berlangsung atau biaya yang dikeluarkan oleh tiap-tiap panjang pemasaran tergantung dari panjang pendeknya alur pemasaran. Proses mengalirnya barang atau produk dari produsen ke konsumen memerlukan suatu biaya seperti biaya transportasi dan biaya tenaga kerja dengan adanya biaya pemasaran tersebut maka harga suatu produk juga akan meningkat. Adapun biaya pemasaran pada saluran pemasaran I dan saluran pemasaran II yaitu sebagai berikut:

Tabel 13.. Biaya Pemasaran Ikan Lele Dumbo pada Saluran Pemasaran I Per Tahun

No	Lembaga Pemasaran	Jumlah (Satuan)	Nilai (Rp/Bulan)	Total Nilai (Rp/Tahun)	Biaya Pemasaran (Rp/Kg)
1	Pedagang Besar 1				
a.	Biaya Produksi			1.834.893.000	20.387
b.	Transportasi	83 Liter	830.000	9.960.000	110
c.	Kemasan		1.000.000	12.0000.00	133
d.	Tenaga Kerja	2 Orang	3.000.000	36.000.000	400
Total Biaya					21.030
2.	Pedagang Pengecer				
a.	Biaya Produksi			1.241.426.000	24.828
b.	Transportasi	50 Liter	500.000	6.000.000	120
c.	Kemasan		500.000	6.000.000	120
d.	Tenaga Kerja	2 Orang	3.000.000	36.000.000	720
Total Biaya					25.788

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa saluran pemasaran I melibatkan 2 lembaga pemasaran yaitu pedagang besar dan pedagang pengecer. Jumlah biaya pemasaran pada pedagang besar yakni sebanyak Rp. 21.030/Kg sedangkan jumlah biaya untuk pedagang pengecer sebesar Rp. 25.788/Kg.

Biaya pemasaran ikan lele dumbo pada saluran pemasaran II dapat dilihat pada Tabel 14, yaitu sebagai berikut :

Tabel 14. Biaya Pemasaran Ikan Lele Dumbo pada Saluran Pemasaran II Per Tahun

No	Lembaga Pemasaran	Jumlah (Satuan)	Nilai (Rp/Bulan)	Total Nilai (Rp/Tahun)	Biaya Pemasaran (Rp/Kg)
1	Pedagang Besar				
	a. Biaya Produksi			2.093.720.000	20.937
	b. Transportasi	83 Liter	830.000	9.960.000	99
	c. Kemasan		1.000.000	12.0000.00	120
	d. Tenaga Kerja	3 Orang	4.500.000	54.000.000	540
	Total Biaya				21.696
2.	Warung Lalapan				
	a. Biaya Produksi			2.206.860.000	24.520
	b. Transportasi	40 Liter	400.000	4.800.000	60
	c. Kemasan		500.000	6.000.000	75
	d. Tenaga Kerja	2 Orang	2.000.000	24.000.000	300
	Total Biaya				24.955

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa saluran pemasaran 2 melibatkan 2 lembaga pemasaran yaitu pedagang besar dan warung lalapan. Jumlah biaya pemasaran pada pedagang besar yakni sebanyak Rp. 21.696/Kg sedangkan jumlah biaya untuk rumah makan sebesar Rp25.125/Kg.

Biaya yang dikeluarkan dalam pemasaran ikan lele dumbo terdiri dari biaya tenaga kerja yang meliputi kegiatan sortasi dan biaya tenaga kerja yang melakukan pengiriman seperti (upah pengirim, uang makan dan rokok). Biaya transportasi ini berupa biaya bensin yang digunakan. Pengangkutan ikan lele dumbo menggunakan *pick up* dengan kapasitas muatan 1.100 Kg- 1.200 Kg, dalam sekali pengangkutan ada yang menggunakan dua *pick up* dan ada yang menggunakan tiga *pick up* sekaligus.

5.5.2. Efisiensi Pemasaran Ikan Lele Dumbo

Efisiensi pemasaran adalah nisbah antara total biaya dengan nilai total ikan lele dumbo yang dipasarkan. Saluran pemasaran yang efisien adalah saluran pemasaran yang dapat meminimumkan biaya pemasaran dan mendapat total nilai produk yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Adapun efisiensi saluran pemasaran I dan saluran pemasaran II dapat dilihat pada Tabel 15, yakni sebagai berikut :

Tabel 15. Efisiensi Pemasaran Ikan Lele Dumbo pada Usaha JL di Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa

Uraian	Total Biaya (Rp/Kg)	Nilai Jual Produk (Rp)	Efisiensi Pemasaran (%)	Kriteria
Saluran Pemasaran I				
- Pedagang Besar	21.030	24.000	0,87	Efisien
- Pedagang Pengecer	25.788	26.000	0,99	Efisien
Saluran Pemasaran II				
- Pedagang Besar	21.696	24.000	0,90	Efisien
- Rumah Makan	24.955	26.000	0,95	Efisien

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa saluran pemasaran I pada pedagang besar memiliki nilai efisiensi sebesar 0,87% dan pedagang pengecer memiliki nilai efisiensi sebesar 0,99% dengan total rata-rata efisiensi pemasaran pada saluran 1 yaitu 0,93% dengan kriteria efisien . Saluran pemasaran II pada pedagang besar memiliki nilai efisien 0,90% dan pedagang pengecer memiliki nilai efisiensi 0,95%. Dengan total rata-rata efisien pemasaran pada saluran II yaitu 0,92% dengan kriteria efisien. Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa saluran II lebih efisien dibandingkan saluran I

Hal ini menunjukkan bahwa **hipotesis 2 diterima** nilai pada saluran pemasaran ini termasuk dalam kategori efisien, dimana menurut zudhda, dkk

(2023) (kriteria keputusan $< 50\%$ maka saluran pemasaran dapat dikatakan efisien. Sejalan dengan penelitian terdahulu Jesmiler dan Tibrani (2023) saluran pemasaran I maupun II tergolong efisien ($< 50\%$).

5.6. Prospek Produksi Ikan Lele Dumbo

Analisis *time series* adalah teknik statistik yang menggunakan data historis terakumulasi selama periode waktu. Metode *time series* berasumsi bahwa apa yang telah terjadi di masa lalu akan terus terjadi di masa depan. Metode ini berhubungan hanya dengan satu faktor waktu.

Pada penelitian ini analisis *time series* digunakan untuk mengetahui tren permintaan ikan lele dumbo dari waktu ke waktu dengan melihat data produksi ikan lele dumbo selama 5 tahun terakhir dan 5 tahun kedepan. Adapun volume produksi Ikan Lele Dumbo Sistem Budidaya Keramba Jaring Apung (KJA) pada Tahun 2019-2023 dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16. Volume Produksi Ikan Lele Dumbo Sistem Budidaya Keramba Jaring Apung pada Tahun 2019-2023

Tahun	Produksi (Y)	Tahun (X)	X.Y	X ²
2019	180.000	-2	-360.000	4
2020	160.000	-1	-160.000	1
2021	170.000	0	0	0
2022	180.000	1	180.000	1
2023	190.000	2	380.000	4
Total	880.000	0	40.000	10

Sumber : Lampiran 8 dan 12

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa total produksi ikan lele dumbo pada Usaha JL selama 5 tahun dimulai dari 2019-2023 sebanyak 880.000 Kg. Total X.Y sebesar 40.000 Kg dengan total waktu (X²) 10 tahun, untuk mengetahui prospek produksi ikan lele dumbo pada Usaha JL digunakan analisis *time series* sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} = \frac{880.000}{5} = 176.000$$

$$b = \frac{\sum X.Y}{\sum X^2} = \frac{40.000}{10} = 40.000$$

Persamaan garis linear

$$Y = \alpha + b.x$$

$$Y = 176.000 + 40.000 .$$

Berpatokan pada tahun 2021 dan menggunakan persamaan regresi tersebut, maka diperoleh produksi tahun 2024-2028. Ramalan produksi untuk Usaha JL di Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa pada tahun 2024-2028 dapat dilihat pada Tabel 17, yaitu sebagai berikut :

Tabel 17. Ramalan Produksi Ikan Lele Dumbo pada Usaha JL, Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa.

Tahun	Produksi (Kg)	Perkembangan (%)
2024	188.000	-
2025	192.000	1,92%
2026	196.000	1,96%
2027	200.000	2,00%
2028	204.000	2,04%
Jumlah		7,92
Rata-rata		1,58

Sumber : Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa ramalan produksi ikan lele dumbo pada Usaha JL untuk lima tahun mendatang dengan rata-rata ramalan 1,58%. Produksi tahun 2024-2028 mengalami kenaikan 7,92%

Adapun proyeksi produksi ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung pada Usaha JL di Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 18, yaitu sebagai berikut:

Tabel 18. Proyeksi Produksi Ikan Lele Dumbo pada Usaha JL di Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa Tahun 2019-2028.

No.	Tahun	Produksi (Kg)	Waktu (X)	Keterangan
1.	2019	180.000	-2	Data Empirik
2.	2020	160.000	-1	Data Empirik
3.	2021	170.000	0	Data Empirik
4.	2022	180.000	1	Data Empirik
5.	2023	190.000	2	Data Empirik
6.	2024	188.000	3	Data Proyeksi
7.	2025	192.000	4	Data Proyeksi
8.	2026	196.000	5	Data Proyeksi
9.	2027	200.000	6	Data Proyeksi
10.	2028	204.000	7	Data Proyeksi

Sumber : Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa proyeksi produksi ikan lele dumbo pada Usaha JL di Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa untuk 5 tahun kedepan yaitu mulai 2024-2028 mengalami kecenderungan yang meningkat setiap tahunnya, dimana pada tahun 2024 produksi ikan lele dumbo diperkirakan sebesar 188.000/Kg hingga tahun 2028 diperkirakan akan mencapai 204.000/Kg .

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa prospek produksi ikan lele dumbo pada Usaha JL memiliki prospek yang baik. Maka **hipotesis 3 diterima**. Sejalan dengan penelitian terdahulu Hidayati,dkk (2020) yaitu Usaha budidaya ikan nila menggunakan sistem KJA mempunyai prospek yang baik dan menjanjikan bagi masyarakat